

## **Analisis Persepsi dan Sikap Petani Terhadap Progam Brigade Pangan Di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat**

**Nadira Zahwa<sup>1)</sup>, Gustina Siregar<sup>2)</sup>\*, Mailina Harahap<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

Jl. Kapten Mukhtar Basri N0. 3 Medan, Indonesia

Email : [siregargustina@umsu.ac.id](mailto:siregargustina@umsu.ac.id)

### **Abstrak**

Potensi lahan sebagai sumberdaya alam untuk menghasilkan produksi padi menjadi bagian penting dalam mendukung swasembada pangan yang juga didukung oleh sikap dan persepsi petani terhadap program. Kabupaten Langkat menjadi salah satu daerah sentra produksi padi di Sumatea Utara dalam pelaksanaan program Brigade pangan. Persepsi petani diukur melalui indikator manfaat program, pemahaman, dukungan pendampingan, dan kesesuaian program, sedangkan sikap petani diukur melalui penerimaan, partisipasi, dan keberlanjutan program. Keberhasilan program dinilai berdasarkan peningkatan kuantitas produksi, kualitas produksi, efisiensi, dan keberlanjutan produksi. Tujuan penelitian adalah untuk mengathui bagaimana pengaruh sikap dan persepsi petani terhadap keberhasilan program brigade pangan. Penelitian di lakukan di Desa Paya Rengas dan Desa Suka Damai Timur dengan jumlah populasi 30 petani sehingga teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan nilai R-Square variabel keberhasilan program brigade pangan sebesar 0,547, artinya variabel Persepsi Petani dan Variabel Sikap Petani berpengaruh terhadap Variabel keberhasilan program sebesar 54,7% dan sisanya sebesar 45,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel persepsi petani memberikan pengaruh terhadap Variabel keberhasilan program 0,423 atau 42,3% dan variabel sikap Petani memberikan pengaruh terhadap variabel keberhasilan program sebesar 0,441 atau 44,1%.

**Kata kunci:** petani padi, persepsi, program brigade pangan, sikap,

## ***Analysis of Farmers' Perceptions and Attitudes Towards the Food Brigade Program in Hinai District, Langkat Regency***

### **Abstract**

*Land potential as a natural resource for rice production is an important part in supporting food self-sufficiency which is also supported by farmers' attitudes and perceptions towards the program. Langkat Regency is one of the rice production centers in North Sumatra in the implementation of the Food Brigade program. Farmers' perceptions are measured through indicators of program benefits, understanding, mentoring support, and program suitability, while farmers' attitudes are measured through acceptance, participation, and program sustainability. The success of the program is assessed based on increases in production quantity, production quality, efficiency, and production sustainability. The study was conducted in Paya Rengas village and Suka Damai Timur village with a population of 30 farmers so that the sampling technique used saturated samples. The research method used is a quantitative approach with the Structural Equation Modeling (SEM) method based on Partial Least Square (PLS). The results showed that the R-Square value of the food brigade program success variable was 0.547, meaning that the Farmers' Perception variable and the Farmers' Attitude variable influenced the program success variable by 54.7% and the remaining 45.3% was influenced by other variables. The farmer perception variable has an influence on the program success variable of 0.423 or 42.3% and the farmer attitude variable has an influence on the program success variable of 0.441 or 44.1%..*

**Keywords:** attitudes, food brigade program, perception, rice farmers,

## **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian memberikan kontribusi besar dan sangat potensial untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional (Harahap et al., 2020). Perkembangan pertanian memberikan multiplayer effect terhadap perkembangan

ekonomi masyarakat baik di desa maupun di kota (Harahap et al., 2024). Pertanian yang berkembang maju akan meningkatkan pendapatan petani yang kemudian mendorong daya beli masyarakat, sehingga memicu pertumbuhan sektor lain seperti perdagangan, industri pengolahan hasil pertanian, serta jasa distribusi dan transportasi (Hidayah & Susanti, 2022). Di wilayah pedesaan, kemajuan pertanian berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat kemiskinan, sedangkan di wilayah perkotaan, perkembangan sektor ini mendukung ketersediaan bahan baku bagi industri serta menjaga stabilitas harga pangan (Prawira & Hakim, 2025), (Ramadhan Abdulrahman et al., 2025). Maka peran sektor pertanian dapat dikatakan sebagai penggerak utama dalam memperkuat keterkaitan ekonomi antar sektor dan antar wilayah selain peran fungsionalnya sebagai sektor produksi yang menghasilkan berbagai komoditas pertanian.

Usahatani padi merupakan salah satu sub sektor pangan yang menghasilkan makanan pokok untuk masyarakat Indonesia (Sinaga et al., 2025). Tanaman padi sebagai komoditas utama pangan nasional menjadi fokus utama dalam upaya pembangunan pertanian karena berperan dalam menjaga ketahanan pangan dan kestabilan sosial masyarakat (Efsi Namira et al., n.d.). Potensi lahan sebagai sumber daya alam untuk menghasilkan produksi padi menjadi perhatian penting dalam mendukung swasembada pangan (Syaifuddin et al., 2022). Untuk mengakselerasi swasembada pangan pemerintah menerapkan strategi yang melibatkan kaum muda melalui gerakan Brigade Pangan, yang dimulai pada tahun 2023. Program tersebut telah mencatat kemajuan substansial, ditandai dengan, perbaikan infrastruktur yang memadai, dan perekrutan petani muda yang berpotensi menjadi motor penggerak ekonomi. Brigade pangan memiliki tugas sentral untuk meningkatkan efisiensi pembangunan pertanian dan menjamin ketahanan pangan nasional (Arsyad et al., 2025).

Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat merupakan salah satu wilayah yang menjadi program Brigade Pangan di Provinsi Sumatera Utara. Program ini melibatkan kelompok tani sebagai anggota brigade yang bekerja sama dalam pengelolaan lahan pertanian, mulai dari kegiatan pengolahan lahan, penanaman, perawatan tanaman padi dan pemanenan. Optimalisasi tersebut berdampak pada peningkatan hasil panen, yang didukung oleh penggunaan alat bantuan pemerintah secara serentak (Muhammad Arsyad et al., 2025).

**Tabel 1.** Data Brigade Pangan 2025 Provinsi Sumatera Utara

No	Kabupaten/Kota	Target Brigade Pangan Keputusan Menteri Pertanian			Total
		CSR	Oplah Rawa	Oplah Non Rawa	
1	Kabupaten Tapanuli Tengah	0	2	5	7
2	Kabupaten Tapanuli Utara	0	0	8	8
3	Kabupaten Tapanuli Selatan	0	3	0	3
4	Kabupaten Nias	0	5	0	5
5	Kabupaten Langkat	0	13	3	16

Sumber : *Kementrian Pertanian, 2025*

Brigade Pangan merupakan sebuah program strategis yang bertujuan memperkuat kapasitas petani generasi muda melalui pelatihan intensif, pendampingan lapangan, dan pengembangan keahlian yang diperlukan untuk mengelola bisnis pertanian secara professional (Triana et al., 2026). Brigade Pangan

memiliki dua tujuan utama, yaitu mengelola kegiatan usaha tani secara sistematis dengan dukungan infrastruktur modern guna meningkatkan produktivitas serta efisiensi. Selain itu, Brigade Pangan juga bertujuan mengembangkan agribisnis pertanian modern dengan melibatkan generasi muda sebagai pelaku utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Keberhasilan program brigade pangan selain ditentukan oleh potensi yang ada juga sangat bergantung pada tanggapan (*respon*) masyarakat khususnya petani. Tanggapan petani terhadap program faktor-faktor seperti tingkat pengetahuan, pengalaman dalam agribisnis, dan dukungan kelembagaan sangat menentukan sejauh mana program ini diterima (Nurbaiti et al., 2025).

Partisipasi aktif dan tanggapan positif dari petani merupakan faktor yang sangat esensial dalam menentukan keberhasilan implementasi program Brigade Pangan, mengingat program ini dirancang dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan kelompok tani dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan keberlanjutan program (Triana et al., 2026). Partisipasi petani mencerminkan tingkat keterlibatan individu dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan usahatani, yang pada akhirnya akan mempengaruhi rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program tersebut (Molina et al., 2021). Semakin tinggi tingkat partisipasi petani, maka semakin besar peluang keberhasilan program karena adanya komitmen dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Koch et al., 2025).

Keberhasilan program Brigade Pangan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumberdaya dan dukungan kebijakan tetapi bagaimana sikap dan tanggapan positif petani dalam merespon dan menerima inovasi yang dikenalkan kepada petani. Sebagaimana (Sok et al., 2021) mengemukakan bahwa dalam perspektif perilaku petani, respon yang baik menunjukkan adanya kesesuaian antara program dengan kebutuhan, kondisi sosial ekonomi, serta pengalaman petani. Selanjutnya (Molina et al., 2021) mengemukakan bahwa respon yang baik dari petani terhadap program akan mendorong petani untuk lebih terbuka dalam mengadopsi teknologi, metode budidaya, maupun sistem manajemen usaha tani yang lebih modern dan efisien. Sebaliknya, jika tanggapan yang muncul bersifat negatif, maka akan berpotensi menghambat proses implementasi program, bahkan dapat menyebabkan kegagalan dalam mencapai target yang diharapkan.

Persepsi dan sikap petani merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan program pertanian demikian juga dengan program Brigade Pangan. Persepsi petani berkaitan dengan proses kognitif dalam menafsirkan informasi mengenai manfaat, kemudahan, dan kesesuaian program dengan kondisi usahatani mereka (Syamsir et al., 2024), sedangkan sikap mencerminkan kecenderungan afektif dan kecenderungan perilaku untuk menerima atau menolak program tersebut (Thalib et al., 2023). Persepsi yang positif akan membentuk sikap yang mendukung, yang pada akhirnya mendorong partisipasi aktif dan adopsi inovasi secara berkelanjutan. Sebaliknya, persepsi yang kurang baik dapat memunculkan sikap resistensi yang berpotensi menghambat implementasi program (Ashari et al., 2016). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai persepsi dan sikap petani menjadi sangat penting sebagai dasar evaluasi dan perbaikan program, sehingga tujuan peningkatan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan pertanian dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis terhadap persepsi dan sikap petani menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena kedua aspek ini berperan sebagai indikator utama dalam menilai tingkat penerimaan, partisipasi, serta keberhasilan implementasi Program Brigade Pangan. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana petani memandang program tersebut, sehingga dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan dan strategi yang lebih efektif guna mendukung keberlanjutan dan keberhasilan program di masa mendatang.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran suatu fenomena secara terstruktur dan objektif melalui data numerik, tanpa dimaksudkan untuk menguji hubungan kausal maupun memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian (Rachman et al., 2024). Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* di Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, tepatnya Di desa Paya Rengas dan Desa Suka Damai Timur berdasarkan pertimbangan bahwa Kecamatan Hinai merupakan salah satu kecamatan yang menerima program Brigade Pangan di Kabupaten Langkat.

Populasi penelitian adalah petani padi yang mengikuti program Brigade Pangan di Kecamatan Hinai yaitu 30 orang petania dengan masing-masing Desa Paya Rengas 15 orang dan di Desa Suka Damai Timur 15 orang petani. Adapun teknik pengambilan sampel penelitian adalah dengan metode sensus yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian sehingga jumlah sampel penelitian adalah 30 orang petani padi.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden penelitian dengan melakukan wawancara menggunakan panduan kuisisioner dan wawancara mendalam dengan responden. Data sekunder diperoleh dari sumber referensi terkait dengan penelitian.

Responden penelitian memberikan jawaban dengan pernyataan menggunakan skala likert. Skala Likert merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, pandangan, serta persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial (Sulianta, 2025). Skala ini disusun dalam bentuk beberapa alternatif jawaban, umumnya terdiri dari lima pilihan respons yang harus dipilih oleh subjek penelitian. Namun demikian, dalam beberapa variasi penerapannya, pilihan jawaban netral dapat dihilangkan untuk mendorong responden memberikan sikap yang lebih tegas terhadap pernyataan yang diajukan

**Tabel 2.** Penelitian Skala Likert

Jawaban	Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) yang diolah melalui

perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Sebelum data di analisis dilakukan uji validitas dan reliabiulitas data.

Dalam penelitian ini persamaan SEM-PLS yang digunakan adalah:

$$X2 = \beta1X1 + \zeta1$$

$$Y = (\beta2\beta1 + \beta3)X1 + (\beta2\zeta1 + \zeta2)$$

- X1 : Persepsi
- X2 : Sikap
- Y = Produksi
- $\beta1, \beta2, \beta3$  = koefisien jalur (path coefficient)
- $\zeta1, \zeta2$  = galat (error term)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

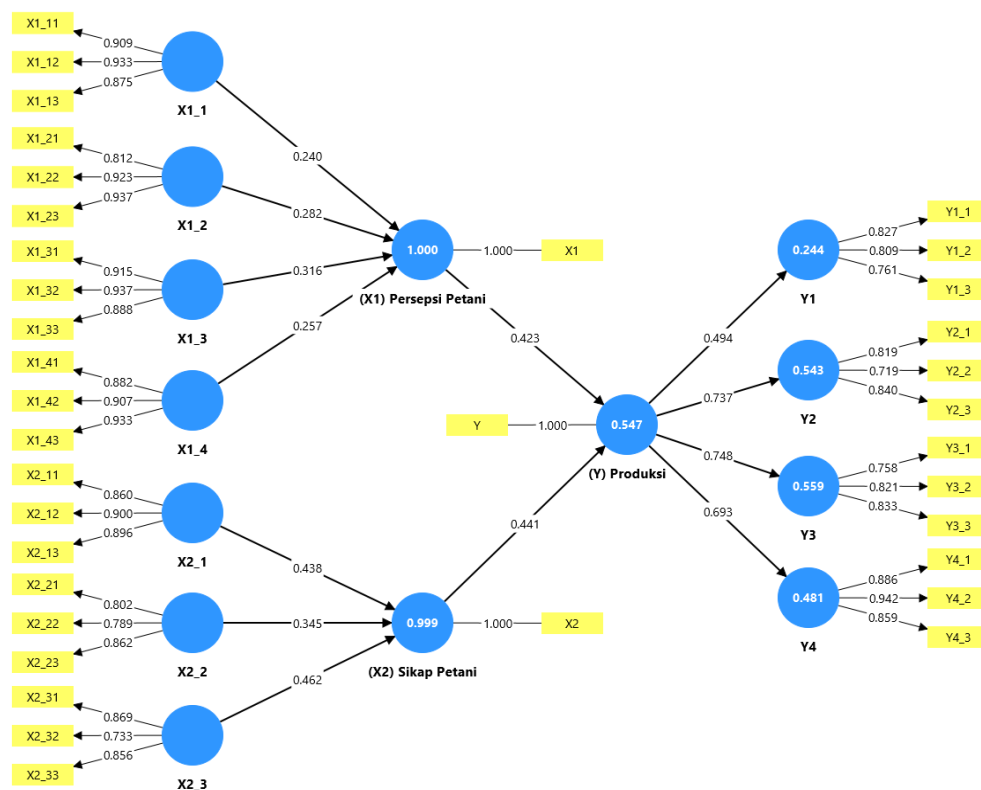
**Persepsi dan Sikap Terhadap Keberhasilan Program**

Persepsi petani terhadap suatu program merupakan aspek penting yang perlu diketahui, karena petani merupakan pelaku utama yang secara langsung menerapkan program tersebut dalam kegiatan usahatani. Dalam penelitian ini, Indikator yang digunakan mencakup variabel persepsi dan sikap petani. Pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan persepsi dan sikap petani terhadap keberhasilan program brigade pangan di analisis menggunakan SEM - PLS. Adapun hasil analisis dapat dijelaskan dengan tahapan sebagai berikut:

**a. Analisis Model Pengukuran (Outer Model)**

*a) Convergent Validity*

*Convergent validity* adalah korelasi antara skor indikator dan skor konstruk. Nilai *convergent validity* merupakan loading factor pada variabel laten dengan indikatornya serta diharapkan memiliki nilai >0,7 dan AVE >0,5.



Gambar 1. Output SEM-PLS

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa seluruh indikator pada variabel persepsi (X1), sikap petani (X2), dan produksi (Y) memiliki nilai *Average Variance Extracted (AVE)* lebih besar dari 0,50 menunjukkan bahwa variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian indikatornya. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator sudah memiliki hubungan yang kuat dengan variabel yang diukur (Ghozali, 2018).

**Tabel 3.** Nilai AVE dan *composite reliability*

Variabel	Indikator	AVE	Composite Reliability
Persepsi Petani (X <sub>1</sub> )	X <sub>1.1</sub>	0,820	0,894
	X <sub>1.2</sub>	0,796	0,889
	X <sub>1.3</sub>	0,834	0,902
	X <sub>1.4</sub>	0,823	0,895
Sikap Petani (X <sub>2</sub> )	X <sub>2.1</sub>	0,784	0,864
	X <sub>2.2</sub>	0,669	0,762
	X <sub>2.3</sub>	0,675	0,781
Keberhasilan Program (Y)	Y <sub>1</sub>	0,639	0,722
	Y <sub>2</sub>	0,631	0,748
	Y <sub>3</sub>	0,648	0,739
	Y <sub>4</sub>	0,803	0,880

Sumber: *Data Primer diolah, 2026*

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa setiap variabel sudah mampu menjelaskan indikatornya dengan baik, sehingga dapat dikatakan telah memenuhi syarat validitas konvergen. Selanjutnya, nilai Composite Reliability digunakan untuk melihat konsistensi indikator dalam mengukur variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai Composite Reliability lebih dari 0,70. Berdasarkan hasil yang diperoleh, semua variabel memiliki nilai Composite Reliability di atas 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi persyaratan (Joseph, 2017). Sehingga penelitian ini bisa dilanjutkan pada tahap pengujian inner model. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat valid dan reliabel, sehingga model dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### **Discriminant Validity**

Pada *Discriminant Validity* uji yang dilakukan yaitu dengan melihat nilai cross loadings. Nilai *loading factor* yang tinggi menunjukkan bahwa indikator memiliki hubungan yang kuat dengan variabel laten yang diukur.

**Tabel 4.** Nilai cross loading

Indikator	Persepsi (X1)	Indikator	Sikap (X2)	Indikator	Keberhasilan Program (Y)
X1	1,000	X2	1,000	Y	1,000
X1_11	0,909	X2_11	0,860	Y1_1	0,827
X1_12	0,933	X2_12	0,900	Y1_2	0,809
X1_13	0,875	X2_13	0,896	Y1_3	0,761
X1_21	0,812	X2_21	0,802	Y2_1	0,819
X1_22	0,923	X2_22	0,789	Y2_2	0,719
X1_23	0,937	X2_23	0,862	Y2_3	0,840
X1_31	0,915	X2_31	0,869	Y3_1	0,758
X1_32	0,937	X2_32	0,733	Y3_2	0,821
X1_33	0,888	X2_33	0,856	Y3_3	0,833
X1_41	0,882			Y4_1	0,886
X1_42	0,907			Y4_2	0,942
X1_43	0,933			Y4_3	0,859

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai cross loading factor diatas  $> 0,7$ , artinya bahwa variabel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat dan mampu mewakili setiap variabel dengan baik.

#### Uji Variance Inflation Factor (VIF)

**Tabel 5.** Nilai Variance Inflation Factor (VIF)

Indikator	Persepsi (X1)	Indikator	Sikap (X2)	Indikator	Keberhasilan Program (Y)
X1	1,000	X2	1,000	Y	1,000
X1_11	2,885	X2_11	1,958	Y1_1	1,498
X1_12	3,338	X2_12	2,417	Y1_2	1,573
X1_13	2,209	X2_13	2,381	Y1_3	1,284
X1_21	1,697	X2_21	1,406	Y2_1	1,726
X1_22	3,648	X2_22	1,548	Y2_2	1,351
X1_23	3,797	X2_23	1,712	Y2_3	1,420
X1_31	3,284	X2_31	1,730	Y3_1	1,397
X1_32	3,745	X2_32	1,334	Y3_2	1,404
X1_33	2,301	X2_33	1,837	Y3_3	1,589
X1_41	2,377			Y4_1	2,517
X1_42	2,710			Y4_2	3,790
X1_43	3,418			Y4_3	2,287

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Variance Inflation Factor (VIF) merupakan suatu faktor yang mengukur seberapa besar kenaikan ragam dari koefisien penduga regresi dibandingkan terhadap variabel bebas yang orthogonal yang dihubungkan secara linear. Nilai VIF akan semakin besar jika terdapat korelasi yang semakin besar diantara variabel bebas. Nilai VIF  $> 5$  dapat digunakan sebagai petunjuk adanya multikolinearitas. Seperti yang terlihat pada tabel VIF diatas dapat dilihat pada tabel diatas nilai Vif  $< 5$  maka menurut Salsabila (2025), dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator dapat diandalkan dalam membentuk konstruk yang diukur dan model dapat dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

### 1. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model adalah pengembangan model berbasis konsep dari teori dalam rangka menganalisis hubungan variabel eksogen dan endogen telah dijabarkan dalam kerangka konseptual. Tahapan pengujian terhadap model structural (*inner model*) dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

**Tabel 6.** Hasil nilai *R-square* dan *F-square*

Indikator	R-square	F-square
(Y) Keberhasilan Program	0,547	36,6
(X <sub>1</sub> ) Persepsi Petani		0,309
(X <sub>2</sub> ) Sikap Petani		0,337

Sumber: *Data Primer diolah, 2026*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R-Square Variabel keberhasilan program yaitu sebesar 0,547 artinya variabel persepsi petani dan variabel sikap petani berpengaruh terhadap variabel keberhasilan program sebesar 54,7% dan sisanya sebesar 45,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Sedangkan F- square Menurut (Ghozali, 2021) *effect size* ( $f^2$ ) diterapkan sebagai ukuran dalam menentukan kebalikan dari model. Nilai  $f^2$  terdiri dari 0.02 (lemah), 0.15 (moderat), dan 0.35 (kuat). Berdasarkan table diatas Variabel Persepsi Petani memberikan pengaruh terhadap Variabel Produksi sebesar 0,309 (moderat). Variabel Sikap Petani memberikan pengaruh terhadap Variabel Produksi sebesar 0,337 (moderat)

### Uji Reliabilitas

**Tabel 7.** Nilai *Cronbach's alpha*

Variabel	Indikator	Cronbach's alpha
Presepsi Petani (X <sub>1</sub> )	X <sub>1.1</sub>	0,890
	X <sub>1.2</sub>	0,871
	X <sub>1.3</sub>	0,901
	X <sub>1.4</sub>	0,893
Sikap Petani (X <sub>2</sub> )	X <sub>2.1</sub>	0,862
	X <sub>2.2</sub>	0,753
	X <sub>2.3</sub>	0,758
Keberhasilan Program (Y)	Y1	0,718
	Y2	0,714
	Y3	0,729
	Y4	0,877

Sumber: *Data Primer diolah, 2026*

Tabel 7 menunjukkan bahwa seluruh indikator yang ada pada masing- masing variabel telah memenuhi syarat uji reliabilitas yaitu nilai cronbach's alpha > 0,6. Nilai pada variabel persepsi petani berkisar antara 0,890 hingga 0,893, variabel sikap petani berkisar antara 0,862 hingga 0,758, dan variabel Keberhasilan Program berkisar, sehingga data yang digunakan dapat dipercaya dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

### Q2 PLS Predict

Evaluasi model PLS juga dilakukan dengan *Q2 PLS Predict*. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 8.** Nilai *PLS Predict*

Variabel	Q <sup>2</sup> predict
(Y) Keberhasilan Program	0,449

Sumber: *Data Primer diolah, 2026.*

Dapat dilihat berdasarkan hasil pengolahan data nilai *predictive relevance* pada Variabel Produksi sebesar  $0,449 > 0$ . Maka dinyatakan bahwa besarnya keberegaman data yang dapat dijelaskan oleh model penelitian yaitu 44,9%. Sisanya sebesar 55,1% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki *Godness of Fit* yang baik.

### Uji Hipotesis

**Tabel 9.** Hasil uji hipotesis

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
(X <sub>1</sub> ) Persepsi ->petani (Y) Keberhasilan Program	0,423	0,457	0,207	2,040	0,041
(X <sub>2</sub> ) Sikap Petani -> (Y) Keberhasilan Program	0,441	0,413	0,188	2,345	0,019

Sumber: *Data Primer diolah, 2026*

Kriteria penerimaan hipotesis yaitu:

T-Statistik  $> 1,96$  dan P-Value  $< 0,05$ , Maka Ha diterima dan Ho ditolak

T-Statistik  $< 1,96$  dan P-Value  $> 0,05$ , Maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa nilai p-value variabel persepsi Petani sebesar  $0,041 < 0,05$  dan nilai t statistik  $2,040 > 1,96$  maka Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya variabel persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y yaitu keberhasilan Program. Terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,423 dan artinya secara parsial 42,3% persepsi petani terhadap program berpengaruh terhadap keberhasilan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan Program Brigade Pangan, persepsi petani sangat penting dalam keberhasilan program. Petani yang memiliki pandangan positif terhadap manfaat, tujuan, serta kemudahan pelaksanaan program cenderung lebih aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan, sehingga hal tersebut dapat mendorong peningkatan produksi usahatani padi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Padillah et al., 2018) yang menyatakan bahwa persepsi petani berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi melalui keikutsertaan petani dalam kegiatan penyuluhan serta penerapan teknologi pertanian. Dalam konteks Program Brigade Pangan, persepsi yang baik akan mendorong petani untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan kelompok tani serta memanfaatkan program secara maksimal, sehingga produksi yang dihasilkan dapat meningkat. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Hardinah et al., 2022; Putra et al., 2023; Virianita et al., 2019).

Persepsi petani memiliki pandangan positif terhadap indikator keaktifan mereka untuk mengikuti program. Hal ini ditunjukkan dengan kesediaan mereka untuk mengikuti arahan dan bimbingan dalam mengolah lahan usahatani padi mereka yang sudah kritis. Terdapat responden yang lahan usahatani sawahnya di konversi pada kelapa sawit tetapi gagal dan akhirnya lahan tersebut dibiarkan saja. Dengan adanya program Brigade pangan lahan tersebut difungsikan kembali untuk usahatani padi. Program Brigade pangan tidak hanya memberikan transfer ilmu pengetahuan kepada responden tetapi juga memberikan bantuan berupa peralatan mesin pertanian untuk mengolah lahan usahatani padi dan mesin pencacah padi. Bantuan tersebut dikelola oleh responden bersama dengan penyuluh pertanian yang ditugaskan di desa. Dengan adanya bantuan mesin tersebut mengurangi biaya, meningkatkan kesuburan lahan, dan efisien dalam pemasaran padi.

Selanjutnya untuk variabel sikap petani menunjukkan nilai p-value sebesar  $0,019 < 0,05$  dan nilai t statistik  $2,345 > 1,96$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya variabel sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y yaitu keberhasilan Program. Terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,441 dan artinya secara parsial 44,1% sikap petani berpengaruh terhadap keberhasilan program. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Pratiwi et al., 2024) dan (Sesadana Mutaqien et al., 2021) yang menyatakan bahwa sikap petani berpengaruh terhadap keberhasilan program.

Sikap responden dalam menerima program Brigade pangan berpengaruh terhadap keberhasilan yang ditunjukkan dengan sikap responden yang memberikan penilaian bahwa program brigade pangan memiliki kesesuaian dengan kebutuhan responden terhadap alat dan mesin pertanian yang kondisinya masih terbatas. Sehingga dengan program Brigade Pangan produksi usahatani responden mengalami kenaikan yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan ekonomi rumah tangga responden.

## KESIMPULAN

1. Variabel persepsi petani dan variabel sikap petani berpengaruh terhadap variabel keberhasilan program sebesar 54,7% dan sisanya sebesar 45,3% dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Persepsi petani (X1) dan sikap petani (X2) masing-masing dengan nilai P- Value sebesar 0,041 dan  $0,019 < 0,05$  memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel keberhasilan program brigade pangan (Y).

## SARAN

Bagi instansi terkait perlu memberikan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan kepada petani agar dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan petani dalam mengelola usaha tani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Sharifuddin, J., Abidin Mohammed, Z., & Terano, R. (2016). RICE FARMERS' PERCEPTION AND ATTITUDE TOWARD ORGANIC FARMING ADOPTION. *Jurnal Agro Ekonomi*, 34(1), 35-46.  
<https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/jae/about>

- Efsi Namira, A., Aftarprilia Rizki Ananda, P., Studi Pengelolaan Agribisnis, P., Pertanian Negeri Payakumbuh Jl Raya Negara NoKM, P., Tuo, K., Lima Puluh Kota, K., & Barat, S. (n.d.). Minat Generasi Muda dalam Melanjutkan Usahatani Padi Keluarga (Studi Kasus: Jorong Gantiang Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota). *Journal Agribusiness Sciences*, 2614–6037. <https://doi.org/10.30596/jasc.v9i2.25086>
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris* (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, M., Siregar, G., & Venny Riza, F. (2020). MAPPING THE POTENTIAL OF VILLAGE AGRICULTURAL SOCIAL ECONOMIC IMPROVEMENT EFFORTS IN LUBUK KERTANG VILLAGE KECAMATAN BERANDAN BARAT KABUPATEN LANGKAT. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(1), 8–14. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JASc/index>
- Harahap, M., Surnaherman, & Nurleli. (2024). Hubungan Faktor Lingkungan, Sosio Dan Emosional Terhadap Minat Remaja Bertani Padi Keluarga Di Desa Pasar Lapan Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. *MJ-Agroteknologi*, 3(1), 29–34. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/mjagrotek>
- Hardinah, S. S., Suwanto, & Retrno, S. (2022). Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertaniandalam Upaya Pengembangan Desa Inspirasi Padi di Kabupaten Sukoharjo. *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 3(2), 77–86. <https://doi.org/10.46575/agrihumanis.v3i2.147>
- Hidayah, I., & Susanti, N. (2022). Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Negara Maju dan Negara Berkembang : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(1), 28–37.
- Koch, M., Lakner, S., Hass, A. L., Huber, J. M., Plieninger, T., Westphal, C., & Schüler, S. (2025). Factors influencing farmer participation in bottom-up collaborative agri-environment-climate measures. *Journal of Rural Studies*, 119. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2025.103804>
- Molina, N., Brunori, G., Favilli, E., Grando, S., & Proietti, P. (2021). Farmers' participation in operational groups to foster innovation in the agricultural sector: An Italian case study. *Sustainability (Switzerland)*, 13(10). <https://doi.org/10.3390/su13105605>
- Muhammad Arsyad, Sulaiman, A. A., Andi Nuddin, Jamil, M. H., Abd. Haris Bahrn, & Jamaluddin Al Afgani. (2025). Menakar Tantangan Brigade Pangan dalam Mewujudkan Swasembada Pangan. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 20(2), 95–108. <https://doi.org/10.51852/3a9a7q98>
- Nurbaiti, D., Wicaksono, M., Sasvita, W., Berkelanjutan, P., & Medan, P. (2025). RESPON KELOMPOK TANI TERHADAP PROGRAM BRIGADE PANGAN DI KECAMATAN BABALAN KABUPATEN LANGKAT FARMER GROUP RESPONSE TO FOOD BRIGADE PROGRAM IN BABALANN DISTRICT, LANGKAT REGENCY. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(3), 2339–2406. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>

- Padillah, Ninuk, P., & Sadono, D. (2018). Persepsi Petani tentang Peranan Penyuluh dalam Peningkatan Produksi Padi di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Jurnal Penyuluhan*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.17778>
- Pratiwi, H., Jamil, A., Riyadh, M. I., & Nasution, I. (2024). Analisis Sikap dan Kepuasan Petani Padi Sawah (*Oryza Sativa*) terhadap Program Pemberdayaan Petani dalam Pemasarakatan PHT (P4) Oleh UPT. PTPH Provinsi Sumatera Utara. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 8(2), 582–590. <https://doi.org/10.33395/remik.v8i2.13641>
- Prawira, A., & Hakim, B. (2025). Kajian Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. *Economic Management Business Research Journal*, 1(2), 88–95. <https://doi.org/10.57235/ember.v1i2.6400>
- Putra, R. E., Hasnah, & Osmet. (2023). Persepsi Petani Terhadap Partisipasi Dalam Program IPDMIP Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Niara*, 16, 343–350. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/niara.v16i2.16235>
- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN RD*. CV. Saba Jaya Publisher.
- Ramadhan Abdulrahman, R., Mohammed Salih, A., Hama Salih Hussein, H., Adam Aivas, S., Hussain Ahamd, K., Afrasyaw Fatah, N., Esmael Karem, L., Qader Yaqub, K., & Abubakir Bayz, H. (2025). International Journal of Social Science and Education Research Studies The Role of Agriculture Sector in Eradicating Poverty: Challenges, Policies, and Pathways for Economic Growth in Less Developed Countries. *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 5(2). <https://doi.org/10.55677/ijssers/V05I02Y2025-11>
- Sesadana Mutaqien, A., Suwanto, & Lestari, E. (2021). SIKAP PETANI TERHADAP PROGRAM PERLUASAN AREAL TANAM BARU (PATB) DI KECAMATAN POLOKARTO, KABUPATEN SUKOHARJO. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(10), 1674–1683. <https://doi.org/https://doi.org/10.59141/jist.v2i10.244>
- Sinaga, H., Silpiyana, S., & Harun, R. B. (2025). Kajian Perbandingan Komoditas Padi diantara Indonesia dan Malaysia. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v13i1.876>
- Sok, J., Borges, J. R., Schmidt, P., & Ajzen, I. (2021). Farmer Behaviour as Reasoned Action: A Critical Review of Research with the Theory of Planned Behaviour. *Journal of Agricultural Economics*, 72(2), 388–412. <https://doi.org/10.1111/1477-9552.12408>
- Sulianta, F. (2025). *SKALA LIKERT*. [https://www.researchgate.net/publication/394223409\\_SKALA\\_LIKERT](https://www.researchgate.net/publication/394223409_SKALA_LIKERT)
- Syaifuddin, Lubis, R. F., Kartika, E., Muis, M., & Nurhayati. (2022). Peran Modal Sosial Penyuluh Pertanian Sebagai Penentu Capaian Produksi Usahatani Pangan Padi. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 6(1), 1–23. <https://doi.org/10.30596/jasc.v6i1.11613>
- Syamsir, S., Abidin, Z., Jafar, M. iqbal, & Jafar, I. (2024). PERSEPSI PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN MENURUT INDIKATOR KAPASITAS PETANI DAN TEKNOLOGI INFORMASI PERTANIAN. *Jurnal Agristan*, 6(2), 233–242. <https://doi.org/10.37058/agristan.v6i2.10588>

- Thalib, T., Azizah, W. N., Darwis, A. A., Nur Aulia Saudi, A., & Psikologi, F. (2023). Sikap Petani dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Dilihat dari Sudut Pandang Psikologi Kognitif: Studi Kasus Penyuluhan Pertanian di Desa Tamalatea Attitudes of Farmers in Improving Agricultural Yields from a Cognitive Psychology Perspective: A Case Study of Agricultural Extension in Tamalatea Village. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (J-Empowerment)*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.35965/je.v1i1.2077>
- Triana, Y., Ahmadi, N., Dinas, ), Pangan, K., Pangan, T., Hortikultura, D., Ogan, K., & Ilir, K. (2026). Penguatan Kapasitas Brigade Pangan melalui Bimbingan Teknis dalam Mendukung Ketahanan Pangan Daerah di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Pengabdian Pasca Unisti (JURDIANPASTI)*, 4(1), 1–13.
- Virianita, R., Soedewo, T., Amanah, S., & Fatchiya, A. (2019). Persepsi Petani terhadap Dukungan Pemerintah dalam Penerapan Sistem Pertanian Berkelanjutan (Farmers' Perception to Government Support in Implementing Sustainable Agriculture System). *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 24(2), 168–177. <https://doi.org/10.18343/jipi.24.2.168>